

## Belalang Tua

Iwan Fals

Belalang tua diujung daun  
Warnanya kuning kecoklat coklatan  
Badannya bergoyang ditiup angin  
Mulutnya terus saja mengunyah  
Tak kenyang kenyang

Sudut mata kananku tak sengaja  
Melihat belalang tua yang rakus  
Sambil menghisap dalam rokokku  
Kutulis syair  
Tentang hati yang khawatir

Sebab menyaksikan  
Akhir dari kerakusan  
Belalang tua  
Yang tak kenyang kenyang

Seperti sadar kuperhatikan  
Ia berhenti mengunyah  
Kepalanya mendongak keatas  
Matanya melotot melihatku tak senang

Kakinya mencengkram daun  
Empat didepan dua dibelakang  
Bergerigi tajam

Sungutnya masih gagah menusuk langit  
Berfungsi sebagai radar

Belalang tua masih saja melihat marah kearahku  
Aku menjadi grogi dibuatnya  
Aku tak tahu apa yang dipikirkan  
Tiba tiba angin berhenti mendesir  
Daun pun berhenti bergoyang

Walau hampir habis  
Daun tak jadi patah  
Belalang yang serakah  
Berhenti mengunyah

Kisah belalang tua diujung daun  
Yang hampir jatuh tetapi tak jatuh  
Kisah belalang tua yang berhenti mengunyah  
Sebab kubilang tak kenyang kenyang

Kisah belalang tua diujung daun  
Yang kakinya berjumlah enam  
Kisah belalang tua yang berhenti mengunyah  
Sebab kubilang kamu serakah

Belalang tua diujung daun  
Dengan tenang meninggalkan harta karun  
Warnanya hijau kehitam hitaman  
Berserat berlendir  
Bulat lonjong sebesar biji kapas

Angin yang berhenti mendesir

Digantikan hujan rintik rintik

Aku yang menulis syair  
Tentang hati yang khawatir  
Tak tahu kapan  
Kisah ini akan berakhir

Kisah belalang tua diujung daun  
Yang hampir jatuh tetapi tak jatuh  
Kisah belalang tua yang berhenti mengunyah  
Sebab kubilang tak kenyang kenyang

Kisah belalang tua diujung daun  
Yang kakinya berjumlah enam  
Kisah belalang tua yang berhenti mengunyah  
Sebab kubilang kamu serakah